

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Pulau Bali dikenal dengan sebutan Pulau Dewata atau Pulau Seribu Pura yang terkenal di seluruh pelosok negeri. Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Ibukota dari provinsi Bali adalah Denpasar yang terletak di bagian Selatan dari Pulau Bali. Pulau dengan sejuta keragaman budaya, keramah tamahan masyarakat dan keindahan alam yang luar biasa membuat minat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara memiliki daya tarik yang tinggi terhadap Pulau Bali. Pulau Bali memiliki Sembilan Kabupaten, yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Buleleng dan satu madya yaitu Kota Denpasar. Salah satu kabupaten terluas di Bali yaitu Kabupaten Buleleng yang terletak di Bali Utara.

Kabupaten Buleleng terletak di belahan Utara Pulau Bali memanjang dari Barat ke Timur dan mempunyai pantai sepanjang 144 km secara Geografis terletak pada posisi  $8^{\circ}03'40''$  -  $8^{\circ}23'00''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}25'55''$  –  $115^{\circ}27'28''$  Bujur Timur. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Buleleng 1.365,88 km<sup>2</sup> atau 24,25% dari luas Provinsi Bali. Sebagian besar wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian Selatan, sedangkan di bagian Utara yakni merupakan dataran rendah. Gunung tertinggi adalah Gunung Tapak

(1903 m) berada di Kec. Sukasada dan yang terendah Gunung Joe (22 m) di Kec. Gerokgak. Kabupaten Buleleng juga memiliki banyak sungai besar dan kecil, sebagian merupakan sungai tadah hujan. Selain itu, ada dua buah Danau yang terletak pada dua wilayah Kecamatan, yaitu Danau Tamblingan (110 hektar) di Wilayah Kecamatan Banjar dan Danau Buyan (360 hektar) terletak di Kec. Sukasada. Kabupaten Buleleng terdiri dari sembilan kecamatan, antara lain Kecamatan Banjar, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Tejakula, Kecamatan Seririt, Kecamatan Sawan, Kecamatan Kubutambahan, Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Busungbiu dan Kecamatan Sukasada. Diantara sembilan kecamatan, Kecamatan Sukasada merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki destinasi wisata. (Dinas Perumahan, 2018)

Kecamatan Sukasada berjarak sekitar 4 km dari [Singaraja](#). Kecamatan ini banyak memiliki potensi wisata yang layak untuk dikunjungi. Salah satunya yaitu kawasan wisata Desa Sambangan. Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/927/HK/2015 Tentang penetapan desa wisata Kabupaten Buleleng Tahun 2015, Desa Sambangan Kecamatan Sukasada telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng. (Dinas Komunikasi, 2018).

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi,

makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Sebagai desa wisata, harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu (a) aksesibilitas yang baik, (b) memiliki objek-objek menarik, (c) masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya, (d) keamanan di desa tersebut terjamin, (e) tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai, (f) beriklim sejuk atau dingin, (g) berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Mengacu pada Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/927/HK/2015 Tentang penetapan desa wisata Kabupaten Buleleng Tahun 2015, Desa Sambangan telah ditetapkan sebagai Desa Wisata karena sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, yaitu (a) aksesibilitas di desa sudah cukup memadai, karena wisatawan yang berkunjung ke desa sudah dapat diakses oleh sepeda motor dan mobil, (b) memiliki objek wisata yang menarik, seperti air terjun, terasering, serta wisata *adventure*, (c) masyarakat dan aparat desa menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desa, seperti telah dibentuknya pokdarwis, masyarakat desa ikut berperan aktif dalam pariwisata, (d) keamanan di desa sudah terjamin dengan adanya pecalang dan bhabinkamtibnas yang menjaga keamanan desa (e) tersedia akomodasi seperti villa ataupun homestay, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai, (f) Desa Sambangan memiliki udara yang sejuk (g) berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Desa Sambangan posisinya terletak di atas bukit hijau di Kecamatan Sukasada yang jaraknya 6 km dari Kota Singaraja. Adapun batas-batas wilayah Desa Sambangan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1  
Batas Wilayah Desa Sambangan

Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	Bhaktiseraga	Buleleng
Sebelah selatan	Wanagiri	Sukasada
Sebelah timur	Kelurahan Sukasada	Sukasada
Sebelah barat	Panji	Sukasada

(Sumber : Profil Desa Sambangan dan Perkembangan Th. 2018)

Desa Sambangan terdiri dari tiga banjar dinas, yaitu Banjar Dinas Banjar Anyar, Banjar Dinas Sambangan dan Banjar Dinas Babakan dengan jumlah masyarakat 5.366 orang atau 1.169 KK, dengan perincian seperti pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2  
Jumlah Masyarakat Desa Sambangan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2867 orang
2.	Perempuan	2499 orang
3.	Kepadatan Masyarakat	699,61 per KM

(Sumber : Profil Desa Sambangan dan Perkembangan Th. 2018)

Masyarakat Desa Sambangan sebagian besar mata pencaharian pokoknya sebagai buruh tani yang mengurus hamparan sawah indah di Desa Sambangan. Sawah

yang dikelola oleh masyarakat desa biasanya sangat menarik minat para wisatawan untuk melihat keindahan sawah yang disebut terasering.

Desa Sambangan memiliki beberapa pesona objek wisata yang tidak kalah indahnya dengan kawasan wisata lainnya, seperti air terjun aling-aling, air terjun pucuk, air terjun kembar, air terjun cemara, air terjun canging, air terjun dedari dan air terjun kroya. Selain wisata air terjun yang menawan, wisatawan juga bisa menikmati terasering cengana, jembatan cinta cengana, wisata *adventure* dan kuliner. Selain objek wisatanya yang beragam, di Desa Sambangan juga terdapat banyak aktivitas menarik yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung, seperti yang pertama Sambangan terkenal dengan wisata *adventure* di suatu objek-objek wisata tertentu, biasanya yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu *Krisna Adventure* dan *Air Terjun Aling Aling*. Aktivitas yang dapat dilakukan di *Krisna Adventure* adalah *flying fox*, *paint ball*, *trekking* dan *ATV*, sedangkan aktivitas di *Air Terjun Aling Aling* adalah *trekking*. Aktivitas lain dari masyarakat setempat yang saat ini masih dibudayakan, yaitu membajak sawah dengan sapi dan berkebun. Selain itu, Desa Sambangan masih melestarikan kesenian daerah Bali dengan mengadakan pelatihan-pelatihan baleganjur, serta panorama alam yang tenang dan indah membuat Desa Sambangan berkembang menjadi kawasan wisata spiritual. (Supariarta, 2012)

Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat Desa Sambangan cukup antusias dalam setiap proses pengembangannya, yakni dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan masyarakat :



- 1) Membentuk kelompok DARWIS, BUMDES untuk meningkatkan dan merencanakan pariwisata yang lebih baik kedepannya
- 2) Memberikan kepercayaan kepada pekalang desa untuk menjaga keamanan daerah
- 3) Melakukan pembersihan berkala untuk menjaga kebersihan lingkungan
- 4) Menyediakan *guide service* untuk melayani tamu yang datang ke tempat wisata untuk melakukan *trekking, sliding jumping* maupun ke tempat *spot selfie*
- 5) Adapun aktivitas yang belum berkaitan dengan pariwisata dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu kerajinan yang dibuat oleh masyarakat sekitar, kesenian berupa tari dan baleganjur, aktivitas masyarakat tradisional di sawah yaitu membajak sawah menggunakan sapi

Selain itu, berkaitan dengan komponen pariwisata 4A (*Attraction, Aminities, Accessibility* dan *Ancillary*) Desa Sambangan sudah mengelola keempat komponen tersebut dengan cukup baik dalam pengembangan Desa Wisata. Akan tetapi, salah satu dari komponen tersebut, yaitu unsur *attraction* merupakan komponen yang paling penting dalam menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Berdasarkan observasi awal peneliti, Desa Sambangan memiliki beberapa atraksi yang sudah berkembang, seperti :

- 1) Atraksi pada daya tarik wisata alam

Atraksi pada daya tarik wisata alam yang peneliti lihat sudah berkembang yaitu terasering di kawasan banjar anyar, keindahan alam yang dijadikan wisata selfie dan adanya wisata baru yang akan dikembangkan yaitu wisata palowan hidroponik.

2) Atraksi pada daya tarik wisata budaya

Atraksi pada daya tarik wisata budaya di Desa Sambangan belum ada yang dikembangkan dalam industri pariwisata, akan tetapi dari hasil observasi awal peneliti, ada beberapa daya tarik wisata budaya yang sudah dikembangkan oleh masyarakat tetapi masih belum berkaitan dengan pariwisata di Desa Sambangan yaitu kerajinan kayu.

3) Atraksi pada daya tarik minat khusus

Atraksi pada daya tarik minat khusus yang ada di Desa Sambangan berdasarkan hasil observasi awal sudah cukup banyak berkembang, seperti *trekking*, *swimming* dan *sliding jumping* yang paling sering dilakukan wisatawan saat berkunjung ke Desa Sambangan.

Hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa *attraction* dan aktivitas masyarakat Desa Sambangan sudah cukup baik terbukti dengan adanya daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus yang dikelola dengan tepat. Akan tetapi dilihat dari sisi wisatawan yang berkunjung, Desa Sambangan terbilang hanya sebagai tempat persinggahan saja. Minat wisatawan yang ingin tinggal lebih lama di Desa Sambangan masih kurang, padahal atraksi dan aktivitas masyarakat yang ada sudah tergolong variatif. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis menemukan suatu ide untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMBANGAN DITINJAU DARI UNSUR *ATTRACTION*”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan belum optimal
2. Fasilitas pendukung pengembangan Desa Wisata Sambangan kurang memadai
3. Terbatasnya aktivitas masyarakat dalam melaksanakan promosi wisata, melestarikan tradisi daerah, melestarikan kesenian daerah untuk menunjang pengembangan Desa Wisata Sambangan
4. Adanya kendala dalam melaksanakan pengembangan Desa Wisata Sambangan
5. Perlunya pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *attraction*
6. Kurangnya *aminities* yang memadai untuk pengembangan Desa Wisata Sambangan
7. Kurangnya pengelolaan hutan desa sebagai daya tarik wisata
8. Kurangnya pengelolaan subak desa sebagai daya tarik eko wisata

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, karena keterbatasan waktu penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah-masalah yang ada di lapangan. Adapun batasan masalah yang penulis ajukan, yaitu:



1. Aktivitas masyarakat Desa Sambangan untuk menunjang pengembangan Desa Wisata dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus.
2. Pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus
3. Kendala yang terjadi secara umum dalam proses pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana aktivitas masyarakat Desa Sambangan untuk menunjang pengembangan Desa Wisata dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus?
2. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus?
3. Bagaimana kendala dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas masyarakat Desa Sambangan untuk menunjang pengembangan Desa Wisata dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus
3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun penjabarannya, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pariwisata dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pariwisata.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Desa Sambangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan bagi Desa Sambangan untuk mengembangkan desa agar bisa terlihat semenarik mungkin sebagai suatu Desa Wisata yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke desa ditinjau dari unsur *attraction*.

### b. Bagi Masyarakat Desa Sambangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi oleh masyarakat Desa Sambangan untuk mengembangkan atraksi wisata di daerah setempat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pariwisata serta meningkatkan ekonomi masyarakat melalui atraksi yang ada di Desa Sambangan.

### c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti dapat menambah pengalaman yang bermakna dalam mengelola suatu pariwisata dari hal terkecil, yaitu atraksi wisata yang dapat dijadikan suatu daya tarik tinggi bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Sambangan

